

INTERVENSI DIAGNOSIS KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN KONTROL HIPERTENSI DI DESA D, KABUPATEN TANGERANG

Claudia Dwie Riskyana^{1*}, William Widjaja², Dorena Kasego³, Angelia Jasmine⁴,
Clement Drew⁵, Aliawati Albek⁶

Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Bagian Ilmu
Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : claudya.406232040@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan darah tinggi sangat perlu mendapatkan perhatian dari setiap individu. Hipertensi yang tidak terkontrol memiliki pengaruh terhadap kesehatan organ pada tubuh seperti terjadinya stroke, kejadian kardiovaskuler dan kematian. Pada tahun 2024, Puskesmas X mencatatkan jumlah penderita Hipertensi sebanyak 12.058 orang. Namun terjadi penurunan angka kunjungan kasus Hipertensi 4 bulan terakhir ini. Menilai efektivitas intervensi diagnosis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan kontrol hipertensi di Desa D Studi ini menggunakan pendekatan diagnosis komunitas dengan analisis situasi, identifikasi masalah menggunakan Paradigma Blum, penentuan prioritas dengan metode Delphi non-scoring, dan identifikasi akar masalah dengan fishbone diagram. Dilakukan 3 intervensi, yaitu penyuluhan mengenai Hipertensi, senam bersama dan skrining tekanan darah pada 35 masyarakat Desa D dengan data diambil melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan intervensi di monitor dengan *plan-do-check-action* (PDCA) cycle dan dievaluasi dengan pendekatan sistem. Hasil dari implementasi intervensi 1 yang telah dilakukan didapatkan responden yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 3 (8%) dan nilai *post-test* yang mendapatkan peningkatan minimal ≥ 10 poin dari *pre-test* sebanyak 35 orang (100%), pada intervensi 2 didapatkan seluruh peserta mengikuti senam dengan antusias, dan pada intervensi 3 seluruh peserta mengikuti pengukuran tekanan darah serta seluruh peserta mengalami peningkatan tekanan darah. Intervensi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai Hipertensi, mengenai penting aktivitas fisik dan skrining menunjukkan seluruh peserta peningkatan tekanan darah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk kontrol rutin ke puskesmas.

Kata kunci : diagnosis komunitas, hipertensi, senam hipertensi, tekanan darah

ABSTRACT

Hypertension, commonly known as high blood pressure, requires serious attention from every individual. This study aimed to assess the effectiveness of community diagnosis interventions in improving adherence to hypertension control in D Village. Three interventions were implemented: hypertension education, group exercise sessions, and blood pressure screening involving 35 residents of D Village. Data were collected using pre-test and post-test assessments. The intervention activities were monitored using the Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle and evaluated using a systems approach. The results of the first intervention showed that 3 respondents (8%) achieved post-test scores ≥ 70 , and all participants (100%) experienced an increase of at least 10 points compared to their pre-test scores. In the second intervention, all participants actively and enthusiastically participated in the group exercise sessions. In the third intervention, all participants underwent blood pressure measurements, and all were found to have elevated blood pressure levels. The interventions demonstrated an improvement in participants' knowledge of hypertension and awareness of the importance of physical activity, while the screening results indicated elevated blood pressure among all participants. These findings are expected to increase community awareness and encourage routine hypertension control visits to the primary health center.

Keywords : hypertension, hypertension exercise, blood pressure, community diagnosis

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada 2 kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Dalam bahasa awam, Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi atau tensi tinggi. Selain faktor keturunan, Hipertensi primer dapat disebabkan oleh gaya hidup tidak sehat atau kondisi kesehatan tertentu (diabetes, obesitas). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia sebesar 33% menderita hipertensi pada tahun 2019. Prevalensi hipertensi di dunia memiliki perbedaan secara regional dengan 28% pada negara-negara pasifik dan 38% pada negara-negara di Eropa dan Mediterania (WHO, 2023). Di Asia angka prevalensi hipertensi mengalami peningkatan sebesar 40% sejak 1990 hingga 2019. Prevalensi hipertensi di Asia sendiri pada tahun 2019 berkisar antara 10.6% hingga 48.3%. (Shariff et al., 2024).

Di Indonesia sebesar 34,1% pada tahun 2018, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan sebesar 44,3% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 22,2% (Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 melaporkan bahwa prevalensi Hipertensi sebesar 34,1%. Tetapi berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, ditemukan 30,8% penduduk berusia 18 tahun ke atas mengidap Hipertensi yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, Hipertensi merupakan faktor risiko tertinggi penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Berdasarkan data profil Kesehatan Dasar Banten tahun 2023, prevalensi di Provinsi Banten yang memiliki penyakit Hipertensi sebanyak 8,61% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan data di Banten daerah dengan angka Hipertensi terbanyak berada di Tangerang dengan 729.628 kasus pada tahun 2023. (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2023).

Pada tahun 2019 total penderita Hipertensi yaitu berada di angka 1.857.866 jiwa, Penderita Hipertensi lebih banyak didapati pada perempuan khususnya lansia. Pada tahun 2024, Puskesmas X mencatatkan jumlah penderita Hipertensi sebanyak 12.058 orang. Angka Hipertensi pada Puskesmas X pada tahun 2024 terbanyak pada kelompok usia >60 tahun. (Hamilda & Sukesu, 2022). Berdasarkan data 4 bulan terakhir terdapat penurunan kunjungan kasus Hipertensi yaitu pada bulan Januari didapatkan 1685 kunjungan sedangkan April didapatkan 1395 kunjungan kasus Hipertensi. Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan pelaksanaan diagnosis komunitas guna mengidentifikasi permasalahan serta akar penyebab dari menurunkan kunjungan kasus hipertensi, sekaligus merumuskan strategi intervensi yang tepat sasaran. Melalui intervensi yang sesuai, diharapkan permasalahan Hipertensi khususnya terkait rendahnya cakupan Hipertensi yang terkendali di wilayah kerja Puskesmas X dapat diatasi secara lebih efektif.

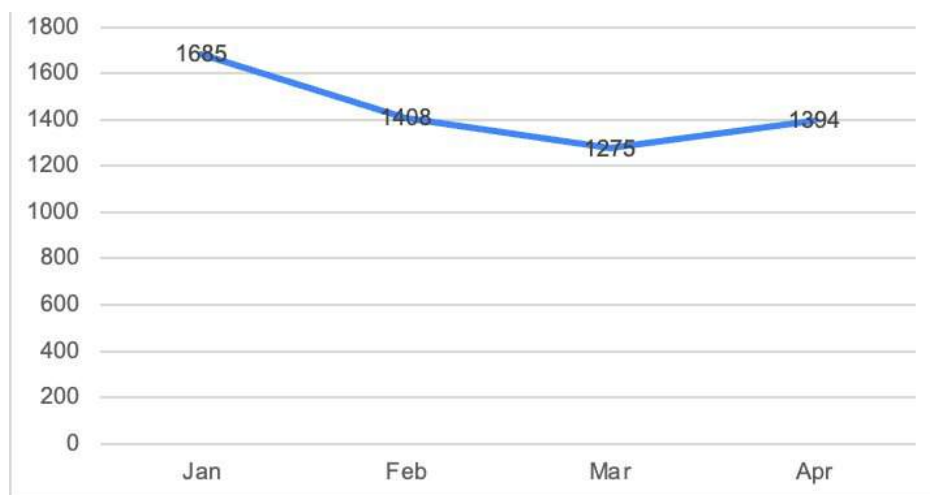
METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan diagnosis komunitas yang dilaksanakan melalui lima tahapan utama. Analisis situasi diawali dengan pemetaan kurva perkembangan epidemiologis penyakit Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas X selama periode Januari hingga April 2025. Setelah wilayah dengan jumlah kasus terendah berhasil diidentifikasi, analisis dilanjutkan untuk menelusuri faktor-faktor penyebab rendahnya kasus Hipertensi di daerah tersebut menggunakan pendekatan paradigma Blum. Eksplorasi terhadap faktor gaya hidup, pelayanan kesehatan, dan lingkungan dalam paradigma Blum dilakukan melalui wawancara, observasi, serta mini survey pada desa terpilih. Sementara itu, aspek genetik tidak dianalisis dalam studi ini karena keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Hasil

pemetaan berdasarkan paradigma Blum selanjutnya dianalisis untuk menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode Delphi non-skoring melalui diskusi bersama tenaga kesehatan di Puskesmas X. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, peneliti mengidentifikasi akar permasalahan dari isu prioritas dengan menggunakan diagram *fishbone*, sebagai dasar dalam merumuskan alternatif solusi yang rinci serta dapat dievaluasi secara terukur.

HASIL

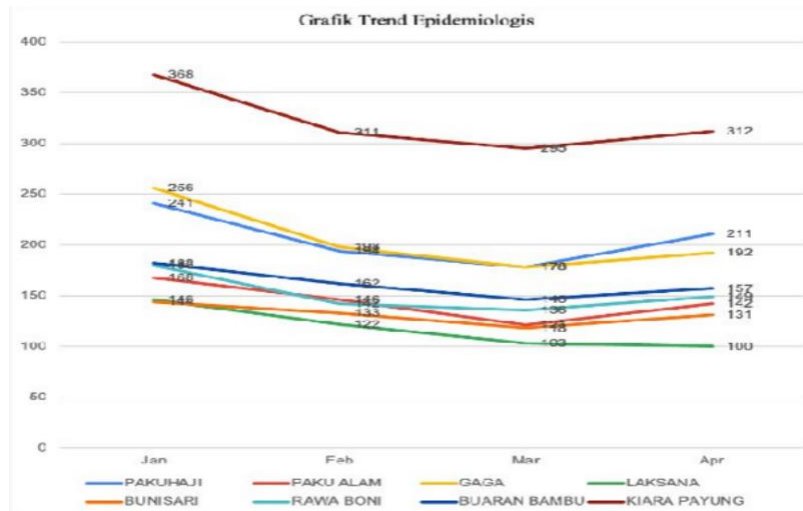
Berdasarkan data epidemiologi pada bulan Januari sampai April 2025 di wilayah kerja Puskesmas X menunjukkan penurunan persentase kunjungan pasien dengan Hipertensi totalan mencapai 1394 kunjungan pada bulan tersebut.



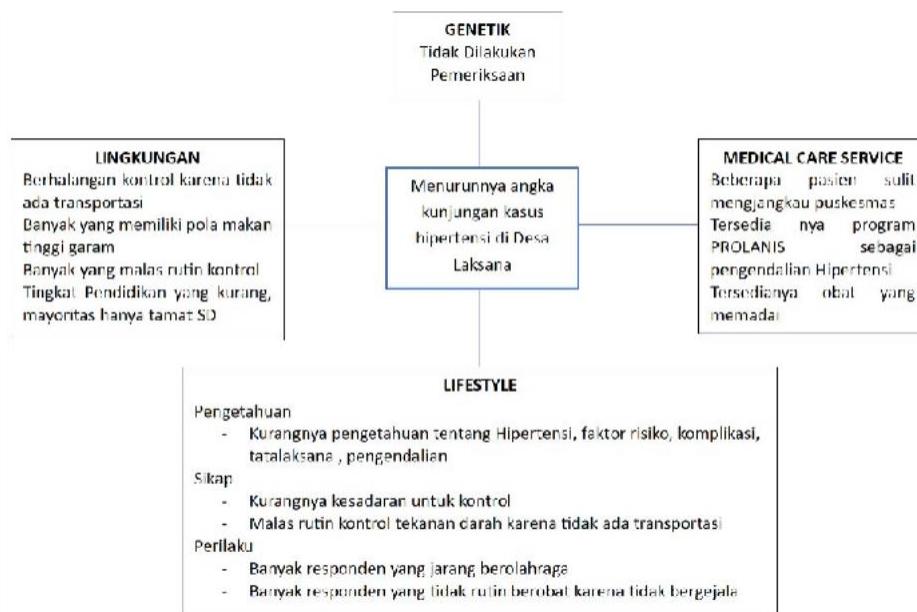
Gambar 1. Angka Kunjungan Kasus Hipertensi Periode Januari - April 2025 Data Per 4 Bulan pada Wilayah Kerja Puskesmas X

Terdapat 8 Desa yang termasuk wilayah kerja puskesmas X yaitu Desa A, Desa B, Desa C, Desa D, Desa E, Desa F, Desa G dan Desa H. Dibandingkan dari bulan Januari hingga April 2025 persentase kunjungan pasien dengan Hipertensi terdapat pada tabel 1 menunjukkan penurunan angka kunjungan, persentase penurunan angka kunjungan ini paling besar dari Desa D dibanding Desa lainnya yakni sebanyak 39.07%. Banyak faktor yang memengaruhi kesehatan seseorang. Salah satu yang banyak diadopsi adalah konsep dari HL Blum, Teori Blum, yang dikemukakan oleh Hendrick L. Blum pada tahun 1974, menjelaskan model sistem dalam kesehatan masyarakat. Dalam teori ini, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat, yang juga berperan sebagai determinan munculnya masalah kesehatan. Pada teori ini menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi status kesehatan manusia. Faktor tersebut di antaranya: faktor lingkungan (*environment*), perilaku (*behavior*), keturunan (*heredity*) dan faktor pelayanan kesehatan (*health care services*).

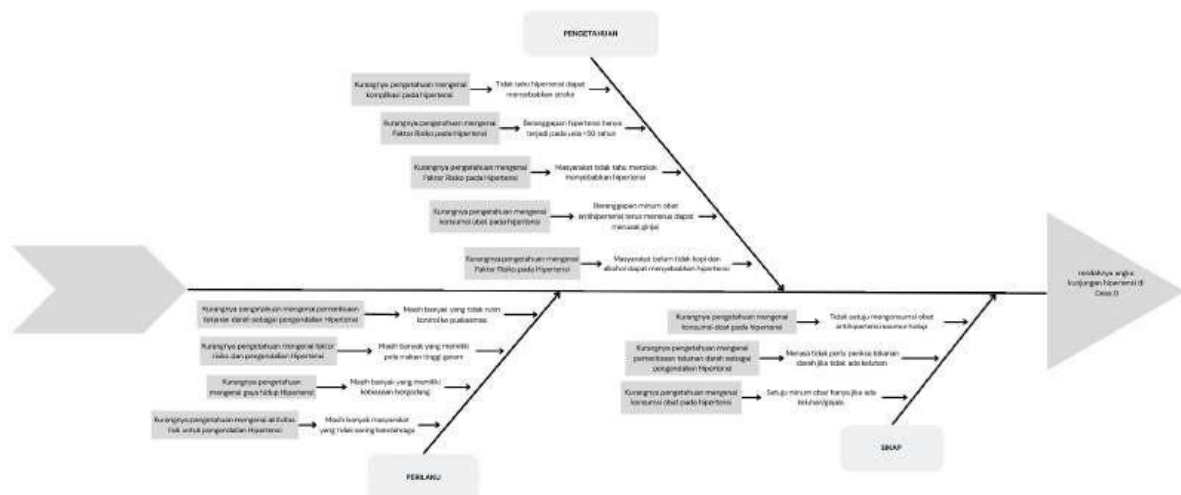
Berdasarkan penetapan prioritas masalah dengan cara *non-scoring delphi technique*, didapatkan masalah utama yang masih menjadi penyebab penurunan kunjungan kasus Hipertensi di Puskesmas X adalah *lifestyle*, baik dari pengetahuan, sikap ataupun perilaku masyarakat yang masih kurang tepat. Metode *fishbone* akan digunakan untuk identifikasi akar penyebab masalah.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Kasus Hipertensi Periode Januari - April 2025 Data Per 4 Bulan



Gambar 3. Paradigma Blum



Gambar 4. Fishbone Diagram

Tabel 1. Persentase Penurunan Kunjungan Kasus Hipertensi Bulan Januari - April 2025 dengan Pengolahan Data Per 4 Bulan

No	Nama Desa	Persentase Penurunan Kunjungan Kasus Hipertensi
1	D	39.07%
2	C	31.07%
3	F	20.43%
4	B	18.04%
5	H	17.42%
6	G	15.46%
7	A	14.56%
8	E	9.89%

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 03 Juni 2025 dengan melibatkan 35 responden. Seluruh responden mengikuti semua rangkaian intervensi, dari pre-test, penyuluhan, post test, senam bersama, dan skrining tekanan darah. Didapatkan karakteristik peserta pada tabel 2. Hasil menunjukkan karakteristik peserta jenis kelamin Perempuan sebanyak 35 peserta (100%) dan sebanyak 28 orang (80%) berusia <65 tahun. Dari intervensi 1 didapatkan hasil pre test dan post test pada tabel 3. Hasil menunjukkan adanya peningkatan dalam pengetahuan responden setelah mengikuti penyuluhan, yaitu sebanyak 35 orang (100%) yang mendapatkan nilai >70. Dari Intervensi 2 didapatkan semua peserta mengikuti demonstrasi senam, dan hasil menunjukkan seluruh peserta mengikuti gerakan demonstrasi senam dengan antusias. Dari intervensi 3 didapatkan semua peserta mengikuti skrining, dan hasil menunjukkan terdapat peningkatan tekanan darah dengan hasil mayoritas nya adalah 160-179 / 100-109 mmHg sebanyak 21 orang (60%).

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Variabel	Jumlah (Persentase) Usia
Usia	
>65 tahun	7 (20%)
<65 tahun	28 (80%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	35 (100%)
Laki - laki	-

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Variabel	Jumlah (Persentase)
Pre-Test	
>70	3 (9%)
<70	32 (91%)
Post-Test	
>70	35 (100%)
<70	-

Tabel 4. Hasil Tekanan Darah pada Intervensi 3

No	Tekanan Darah	Jumlah (Persentase)
1	140 - 159 / 90 - 99 mmHg	3 (9%)
2	160 -179 / 100 - 109 mmHg	21 (60%)
3	180 - 209 / 110 - 119 mmHg	9 (26%)
4	≥210 / ≥120 mmHg	2 (5%)

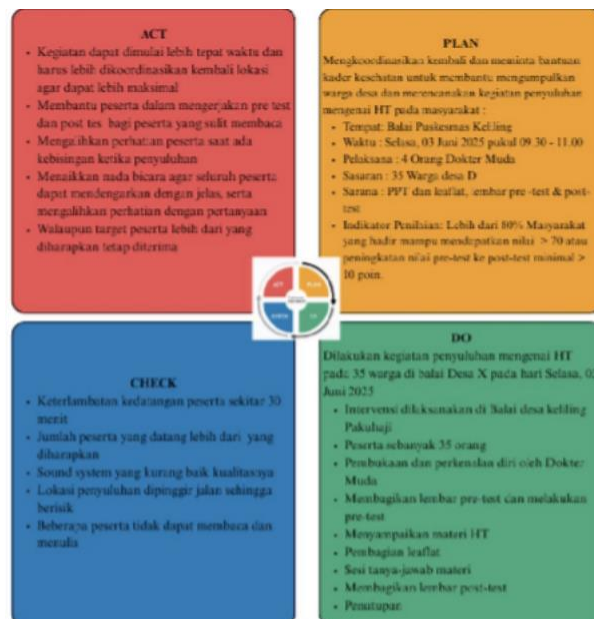


Gambar 5. Kegiatan Pre-Test dan Penyuluhan Mengenai Hipertensi



Gambar 6. Skrining Tekanan Darah dan Senam Bersama

Kendala yang Dihadapi



Gambar 7. PDCA Cycle Intervensi 1

Pada intervensi 1 didapatkan peserta yang datang melebihi 30 peserta karena adanya miskomunikasi antar kader di Balai Desa Sindang Asih. Kegiatan penyuluhan mengenai Hipertensi tertunda 30 menit akibat dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengumpulkan peserta, membantu peserta yang tidak dapat membaca untuk mengisi pre test. Lokasi yang bertempatan dipinggir jalan sehingga selama kegiatan berisik disertai sound system yang kurang baik kualitasnya membuat suara presentan tidak begitu terdengar. Pada intervensi 2 dan 3 didapatkan kendala berupa tertundanya 30 menit akibat diawali intervensi 1 yang juga tertunda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data epidemiologi Puskesmas X, Desa D merupakan wilayah dengan tren penurunan kunjungan kasus hipertensi yang paling menonjol dan memerlukan penanganan segera. Hasil analisis situasi yang diperkuat dengan mini-survey menunjukkan bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan kepatuhan kunjungan penderita hipertensi adalah aspek gaya hidup (lifestyle). Permasalahan ini mencakup rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, komplikasi, dan tatalaksana hipertensi, sikap yang kurang mendukung kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol rutin ke puskesmas, serta perilaku tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi garam dan rendahnya aktivitas fisik. Temuan ini sejalan dengan konsep determinan kesehatan yang menempatkan perilaku dan gaya hidup sebagai faktor dominan dalam pengendalian penyakit tidak menular, khususnya hipertensi.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan intervensi berbasis diagnosis komunitas yang meliputi penyuluhan hipertensi, senam hipertensi, dan skrining tekanan darah. Intervensi ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, mendorong perubahan perilaku sehat melalui aktivitas fisik, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin. Hasil evaluasi jangka pendek menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan seluruh peserta, yang menandakan efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi. Intervensi penyuluhan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dengan didapatkan hasil *pre-test* dan *post-test*, yaitu sebanyak 35 orang (100%) yang mendapatkan nilai >70.

Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme seluruh peserta dalam kegiatan senam bersama menunjukkan penerimaan yang baik terhadap intervensi aktivitas fisik dan potensi keberlanjutan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil skrining tekanan darah menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan tekanan darah, terdapat peningkatan tekanan darah dengan hasil mayoritas nya adalah 160-179 / 100-109 mmHg sebanyak 21 orang (60%) yang mengindikasikan tingginya prevalensi hipertensi yang belum terkontrol di masyarakat Desa D. Temuan ini memperkuat pentingnya deteksi dini dan kontrol rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan komplikasi hipertensi. Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga diharapkan dapat menjadi pemicu perubahan sikap dan perilaku dalam jangka panjang, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan kontrol rutin ke puskesmas. Dengan demikian, pendekatan diagnosis komunitas terbukti relevan dan efektif sebagai strategi promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi di tingkat masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Desa D di Kecamatan X, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, merupakan lokasi dengan jumlah kasus tingkat kepatuhan kontrol hipertensi yang paling rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, kurangnya transportasi, dan perilaku

pengecahan masyarakat terhadap pengendalian hipertensi. Intervensi berupa penyuluhan, senam Bersama dan skrining tekanan darah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Hipertensi dan cara pengendaliannya. Hasil intervensi 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai *pre-test* dan *post-test*, yaitu sebanyak 35 orang (100%) yang mendapatkan nilai ≥ 80 . Dari Intervensi 2 didapatkan semua peserta mengikuti demonstrasi senam, dan hasil menunjukkan seluruh peserta mengikuti gerakan demonstrasi senam dengan antusias. Dari intervensi 3 didapatkan semua peserta mengikuti skrining, dan menunjukkan hasil tekanan darah rata-rata 160- 179/100-109 mmHg sebanyak 21 responden (60%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada pembimbing Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, serta pada peserta yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimayuda: *Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*. Hamilda, A. U., & Sukei, T. W. (2022). Pengabdian masyarakat dalam upaya promotif dan preventif penyakit Hipertensi di Komplek Ciceri Permai IV Serang Banten. *ABDIMAYUDA: Indonesia Journal of Community Empowerment for Health*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.19184/abdimayuda.v1i1.28402>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 [Laporan daring]. Diakses 19 Mei 2025 dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riskesmas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Blum, H. L. (1974). *Planning for health, development and application of social changes theory*. New York: *Human Sciences Press*.
- BPJS Kesehatan. (2021). *Panduan PROLANIS Hipertensi 2021*.
- Chisolm, O. E. (2017). *Pathophysiology of hypertension and hypertension management. Paper presented at the Texas Hypertension Conference*.
- Chobanian, A. V., Bakris, G. L., Black, H. R., Cushman, W. C., Green, L. A., Izzo, J. L., ... & National High Blood Pressure Education Program Coordinating Committee. (2003). *Seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. Hypertension*, 42(6), 1206–1252. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000107251.49515.c2>
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten.
- JNC 8. James, P. A., Oparil, S., Carter, B. L., Cushman, W. C., Dennison-Himmelfarb, C., Handler, J., Ortiz, E. (2014). *Evidence-Based guideline for the management of high blood pressure in adults (JNC 8)*. *JAMA*, 311(5), 507–520.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas [PDF]*. Diakses 21 Mei 2025 dari <https://bphn.go.id/data/documents/16pmkes044.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Liwang, F. (Ed.). (2020). *Kapita selekta kedokteran (Jilid 2, Edisi ke-5)*. Media Aesculapius, Fakultas Kedokteran UI.
- Lukito, A. A., Harmeiwaty, E., & Hustrini, N. M. (Eds.). (2019). *Konsensus penatalaksanaan hipertensi 2019*. Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- Mulasari, S. A., Rokhmayanti, R., Sofiana, L., & Saptadi, J. D. (2023). *Community diagnosis untuk permasalahan kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: CV Mine.
- Perhimpunan Hipertensi Indonesia (InaSH). (2020). *Pedoman tatalaksana Hipertensi di Indonesia (Edisi ke-9)*. InaSH.
- World Health Organization. (2021). *Hypertension guidelines summary*.
- Zipes, D. P., Libby, P., Bonow, R. O., Mann, D. L., Braunwald, E., & Tomaselli, G. F. (2019). *Braunwald's heart disease: A textbook of cardiovascular medicine*.